

Intervensi Kesehatan Lingkungan dalam Penanggulangan Stunting di Desa Cilimus, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Lampung

Environmental Health Interventions of Stunting Prevention In Cilimus Village, Teluk Pandan District, Pesawaran Regency, Lampung

Bambang Murwanto^{1*}, Imam Santosa¹, Ferizal Masra¹, Suami Indarwati¹, Wibowo Ady Septa¹

¹Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang
Jl. Raya Natar, No. 100 Hajimena, Natar, Lampung Selatan, Indonesia

*Penulis korespondensi: bambang_murwanto@poltekkes-tjk.ac.id

Abstrak: Salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan di Indonesia saat ini adalah penyakit kurang gizi, stunting, dimana penyakit ini dapat berdampak kegiatan secara ekonomis. Banyak faktor penyebab, baik langsung maupun tidak langsung, contohnya secara langsung faktor masalah gizi, ibu hamil, pola pengasuhan anak balita, dsb. Sedangkan penyebab tidak langsung seperti faktor keadaan lingkungan rumah (sanitasi), perilaku kebersihan diri (higiene), dsb. Penanggulangan secara langsung adalah dengan intervensi program-program perbaikan gizi yang sudah banyak dilakukan. Sedangkan secara tidak langsung yaitu melalui intervensi kesehatan lingkungan masih relatif sedikit. Oleh sebab itu melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat, Poltekkes Tanjungkarang melakukan intervensi kesehatan lingkungan dengan kegiatan memberi contoh pembangunan Jamban Sehat Sederhana, di Desa Cilimus, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran. Desa ini angka stuntingnya cukup tinggi, maka dari kabupaten sebagai lokus kegiatan stunting. Selain angka Bebas Buang Air Besar Sembarangan (BABS) atau *Open Defecation Free* (ODF), masih cukup tinggi yaitu mencapai 30 KK, yang belum mempunyai Jamban Sehat Sederhana. Kegiatan Pembangunan Jamban Sehat Sederhana yang dilakukan oleh para Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Tanjungkarang, hanya bersifat edukasi dan stimulan atau memberi contoh pembuatan Jamban Sehat Sederhana. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu pihak desa memberi percontohan membuat jamban keluarga yang sehat sederhana. Sasaran atau peserta diikuti oleh 30 orang mewakili kepala keluarga. Hasil dari Pengabdian kepada Masyarakat adalah satu unit percontohan Jamban Sehat Sederhana. Saran pengembangannya adalah dengan menggunakan Dana Desa untuk membangun Jamban Sehat untuk mencapai ODF.

Kata kunci: Intervensi, Kesehatan Lingkungan, Stunting, Jamban, Dana Desa, ODF, Stimulan

Abstract: There are health problems in Indonesia today, such as malnutrition and stunting, which can have an economic impact on activities. There are many causal factors, both directly and indirectly, for example, direct factors of nutritional problems, pregnant women, patterns of caring for toddlers, etc. While indirect causes such as factors of home environment (sanitation), personal hygiene behavior (hygiene), etc. Direct mitigation is achieved through widely implemented nutritional improvement programs. While it is still relatively small, it is indirectly achieved, namely through environmental health interventions. Therefore, through the Community Service Program, Poltekkes Tanjungkarang carried out environmental health interventions by providing a model for the construction of Simple Healthy Toilets in Cilimus Village, Teluk Pandan District, Pesawaran Regency. This village has a relatively high stunting rate, so the district is the focal point for stunting activities. In addition to the Open Defecation Free (ODF) rate, the number of families without Simple Healthy Toilets remains relatively high at 30. The Simple Healthy Toilet Development Activity carried out by the Lecturers of the Environmental Health Department, Poltekkes Tanjungkarang, is only educational and stimulating, or providing an example of making a Simple Healthy Toilet, rather than providing assistance, because only one toilet was built. The main drawback is achieving ODF. The purpose of this Community Service is to help the village demonstrate how to make a simple, healthy family toilet. The target participants in this Community Service were 30 people, representing heads of families. The result of the Community Service is one pilot unit of a Simple Healthy Toilet. Suggestion: Therefore, the development solution is to use Village Funds to build Healthy Toilets to achieve ODF.

Keywords: *Intervention, Enviroment Health, Stunting, Latrines, Village Funds, ODF, Stimulants*

PENDAHULUAN

Salah satu yang menjadi masalah Kesehatan di Indonesia saat ini adalah penyakit kekurangan gizi kelainan pertumbuhan linier balita anak menjadi pendek dan sangat pendek atau yang lebih dikenal dengan istilah Stunting. Di Indonesia selain menjadi masalah Kesehatan, juga berdampak kepada kerugian ekonomi dimana kehilangan nilai ekonomi (*economic loss*) mencapai sekitar 15,062 Miliar sampai 67,780 Miliar Rupiah (Suryana & Azis, 2023).

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar (Perpres, 2020). Beberapa faktor determinan langsung stunting diantaranya menyusui bayi tidak eksklusif selama 6 bulan, keadaan sosial ekonomi keluarga yang rendah, lahir *premature*, bayi lahir pendek, tinggi badan ibu hamil pendek dan rendahnya tingkat pendidikan ibu hamil yang merupakan indikator gizi spesifik dan telah banyak penelitian tentang indikator tersebut (Budiastutik & Nugraheni, 2018; Wicaksono et al., 2021; Titaley et al., 2019). Selain itu faktor resiko lainnya yang tidak langsung yang merupakan indikator gizi sensitif adalah keadaan sanitasi yang buruk seperti kondisi latrin dan air minum yang kurang baik (SSGI, 2023). Faktor lain termasuk keadaan sosial seperti rendahnya akses pelayanan kesehatan dan tinggal di daerah kumuh juga menjadi determinan tidak langsung Stunting (Beal et al., 2018).

Pada tahun 2022 angka prevalensi stunting di Indonesia berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) rerata prevalensi stunting mencapai 24,4%, dengan variansi terendah yaitu Provinsi Bali dengan prevalensi 8% dan tertinggi Nusa Tenggara Timur prevalensi sebesar 35,3%. Provinsi Lampung menduduki urutan ketiga terendah yaitu dengan prevalensi 15,2%, atau masih di bawah rerata nasional (SSGI, 2023). Angka prevalensi stunting di Kabupaten Pesawaran tahun 2022 sebesar 25,1%. Hal itu berdasarkan hasil dari survei SKI

(Survei Kesehatan Indonesia) yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI yang dimulai di bulan September tahun 2023 (Radar Pesawaran) dan ditemukan 43 anak (Zikri Saputra, 2016).

Seperti yang telah disebutkan, beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting baik secara langsung (spesifik) maupun tidak langsung (sensitif) diantaranya faktor lingkungan dan perilaku ibu, baik ibu hamil dan ibu balita. Faktor lingkungan diantaranya keadaan sanitasi dan air bersih yang kurang memadai, kepadatan penduduk/ hunian, infrastruktur sanitasi dan pelayanan penyediaan air bersih, kekurangan perlindungan makanan, air dan makanan yang terkontaminasi, persiapan penyimpanan dan makanan yang tidak aman. Sedangkan faktor perilaku meliputi, kekurangan perlindungan makanan, jarang makan, makan sedikit, dan sebagainya (Beal et al., 2018).

Berdasarkan masalah dan faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut di atas, Desa Cilimus, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran Lampung menjadi lokus untuk penanggulangan stunting, dengan intervensi dari faktor kesehatan lingkungan (sanitasi), karena di Desa Cilimus tingkat *Open Defecation Free* (ODF) atau angka *Bebas Buang Besar Sembarangan* (BABS) belum bebas (belum 100% bebas BABS) (Wahyudin, 2024), dan menurut informasi di lapangan terdapat sekitar 30 KK yang belum mempunyai jamban sehat.

Sehubungan dengan itu maka kami Dosen Politeknik Kesehatan Lingkungan Tanjungkarang, Jurusan Kesehatan Lingkungan mengadakan Pengabdian kepada Masyarakat berupa “Intervensi Kesehatan Lingkungan dalam Menanggulangi Stunting” yaitu dengan membuat Jamban Sehat Sederhana sebagai contoh kepada masyarakat, dengan Surat Tugas dari Direktur Politeknik Kesehatan Lingkungan Tanjungkarang Nomor: DP.04.03/F.VLIII/4078/2024, tertanggal 01 Juli 2024.

Tujuan dari Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam membangun

jamban sehat sederhana, selain itu juga meningkatkan kesadaran aparat desa, bahwa salah satu menanggulangi stunting adalah dengan membangun jamban sehat sederhana karena dapat mencegah berbagai penyakit menular seperti, diare, kolera, tifus, disentri, dsb., yang dapat mempengaruhi stunting, terutama anak balita.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat yang bertempat di Desa Cilimus, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, Lampung ini dilakukan melalui dua tahap yaitu tahap pertama berupa penyuluhan tentang pembuatan Jamban Sehat Sederhana, dan tahap kedua praktik pembuatan jamban sehat tersebut.

Tahap Pertama (Penyuluhan)

Pada tahap ini dilakukan di Balai Desa Cilimus, pada tanggal 26 Oktober 2024, diikuti 27 orang warga Desa Cilimus dari beberapa dusun, seperti dusun Way Sembung, dusun Cilimus, dusun Way Tabuh. Tahap ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan tentang Jamban yang sehat dan sederhana, dengan narasumber dari dosen Politeknik Kesehatan Tanjungkarang, Jurusan Kesehatan Lingkungan. Pada kegiatan tersebut kami juga menyebarkan brosur/ leaflet tentang penanggulangan stunting melalui intervensi sanitasi, dengan menggunakan PPT dan leaflet/ brosur yang berjudul “Ayo Cegah Stunting”.



Gambar 1. Suasana Penyuluhan

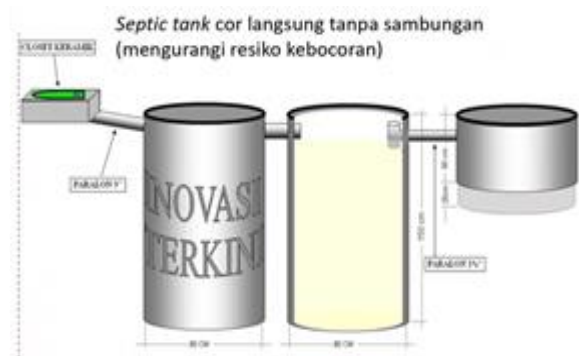
Tahap Kedua (Praktik Pembuatan Jamban)

Sebagai model maka jamban tersebut dibangun di tempat seorang warga yaitu rumah Bapak Suparman, di Dusun Way Sembung, dengan 20 orang warga mengamati dengan kegiatan yang melibatkan mahasiswa Program

Studi D-4. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 1 dan 2 November 2024 (selama 2 hari). Alat dan bahan meliputi pasir, batu krikil, besi beton, semen, cetakan jamban, dsb. Peranan tim mengarahkan dan mengawasi pembuatan jamban tersebut. Dari hasil monitoring 1 bulan pasca kegiatan jamban tersebut hanya digunakan hanya oleh 1 KK yaitu lokasi kegiatan tersebut.



Gambar 2. Brosur/ Leaflet “Ayo Cegah Stunting”



Gambar 3. Model Jamban

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Cilimus Kec. Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, angka stunting yang masih cukup tinggi (9,2%) (Puskemas Hanura, 2024), serta kaitannya dengan keadaan kesehatan lingkungannya (sanitasi) yang juga masih tinggi, yaitu masih belum sepenuhnya Bebas Buang Air Besar (BABS) atau *Open Defecation Free* (ODF) belum mencapai 100%, yaitu ada sekitar 30 KK yang belum mempunyai jamban keluarga yang sehat, masih BAB di sungai. Dengan demikian menjadi fokus kegiatan penurunan stunting, di Kabupaten Pesawaran (Lampung.com, 2024), demikian juga terjadi di Kabupaten Sleman, Yogyakarta (Khoirun Nisa & Sukesu, 2022).

Kondisi lingkungan tersebut diatas beresiko terjadinya penyakit diare, yang dapat memicu terjadinya kurang gizi (malnutrisi) (Otsuka et al., 2019), demikian pula di Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat (Nurhayati et al., 2022), di Kabupaten Nias Utara, Sumatra Utara (Gea et al., 2023), di Cigugur Tengah, Jawa Barat (Teguhputri & Cumana, 2023), di Sulawesi Selatan (Khoerul ummah, 2022).

Sehubungan alasan tersebut kami para dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang melakukan Pengabdian kepada Masyarakat, dengan tema Intervensi Kesehatan Lingkungan terhadap Stunting. Salah satu intervensi tersebut memberikan edukasi pembuatan jamban sehat sederhana, sebagai salah satu upaya menanggulangi stunting tersebut. Hal tersebut karena masih banyak yang belum mempunyai jamban sehat sederhana tersebut beresiko menderita diare, yang berakibat pula terjadinya stunting, dan BABS sebanyak 30 orang (Nanang, 2024), serta sebagaimana yang diamanatkan oleh *Sustainable Development Goals* (SDGs) target 2025 (Nirmalasari, 2020). Pembuatan Jamban Sehat Sederhana karena juga merupakan bagian dari program STBM (Pateda et al., 2023).

Faktor-faktor risiko terjadinya stunting, selain faktor Kesehatan Lingkungan, ada juga faktor perilaku masyarakat (pengetahuan, sikap dan perilaku) yang erat kaitannya dengan faktor lingkungan (Blum, 1983). Rendahnya

pengetahuan masyarakat tentang stunting, dapat dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan secara langsung terhadap stunting yaitu yang berkaitan dengan pengasuhan ibu dan gizi dan tidak langsung yaitu faktor lingkungan (Badriyah & Syafiq, 2017), (Telang, 2022), dan terjadi seperti terjadi di Nigeria (Akombi et al., 2017). Ada hubungan rendahnya pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang menyebabkan dengan perilaku pencegahan stunting pada balita (Kuswanti & Khairani Azzahra, 2022). Berkaitan dengan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pembuatan Jamban Sehat Sederhana, maka sebelum dibangun pembuatan contoh Jamban Sehat Sederhana, maka kami lakukan penyuluhan bagaimana pembuatan Jamban Sehat Sederhana tersebut sebagai langkah awal (tahap I). Dari hasil *pre-test* dan *post-test* hasil penyuluhan ada peningkatan pengetahuan sebesar 13%.



Gambar 4. Proses Pembangunan Jamban Sehat Sederhana

Berbagai penanggulangan dan pencegahan stunting, dengan berbagai intervensi telah dilakukan, baik intervensi secara langsung maupun intervensi secara tidak langsung yaitu intervensi kesehatan lingkungan dalam hal ini pembuatan Jamban Sehat Sederhana. Dari data yang tersebut di atas dimana jumlah KK

yang belum mempunyai Jamban Sehat Sederhana sebanyak 30 KK (belum ODF), maka jumlah tersebut cukup banyak. Kegiatan pembangunan Jamban Sehat Sederhana yang dilakukan dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini intinya bukan hanya memberi sumbangan Jamban Sehat Sederhana, tetapi lebih kepada memberi stimulan atau contoh cara pembangunan jamban yang baik, pada kegiatan ini adalah kegiatan praktik (Tahap II). Dengan demikian bagaimana cara untuk membangun Jamban Sehat Sederhana tersebut atau sumber biayanya, maka tim dosen Pengabdian kepada Masyarakat mengusulkan untuk melalui Dana Desa walaupun secara bertahap. Hal ini selain melakukan prinsip kemandirian masyarakat, juga mengandung prinsip pemberdayaan masyarakat seperti yang dilakukan di beberapa tempat, di Desa Tlogoagung, Jatim (Istiqomah et al., 2024), di Desa Rahayu, Kecamatan Margaasih (Asih et al., 2022), di Desa Lubuk Sanai Kecamatan XIV Koto Kabupaten Muko-Muko Provinsi Bengkulu (Kebijakan et al., 2024). Dari hasil perhitungan biaya yang diperlukan dalam pembangunan Jamban Sehat Sederhana untuk pembelian bahan seperti pasir, semen, kerikil, pipa pralon, besi beton, dsb., diperkirakan senilai 2 Juta rupiah, karena 1 jamban dianggap sudah dibangun pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, sehingga tinggal 29 jamban lagi yang belum dibangun, maka biaya yang diperlukan 58 Juta rupiah, walaupun dilaksanakan secara bertahap, itu tidak termasuk biaya tukang atau tenaga, karena tukang tenaga dianggap sumbangan dari masyarakat sendiri. Mengenai kemampuan pengelolaan dana desa tersebut sebagai mana yang dilakukan oleh pemerintah desa Swatani Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan (Jannah & Basri, 2020), demikian pula yang dilakukan untuk pembangunan Bidang Kesehatan di Desa Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah, (Cintya, 2023), Desa Rahayu Kecamatan Margaasih (Asih et al., 2022), di Desa Lembang. Parinding Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara (Sulle et al., 2024).

Permasalahan yang lain adalah banyak aparat desa yang belum memiliki paradigma

pemberdayaan Masyarakat dalam pengelolaan Dana Desa (Syafingi et al., 2018), (Studi et al., n.d.), oleh sebab itu perlu diarahkan kepada pembangunan yang bersifat pemberdayaan khususnya dalam bidang kesehatan dan kesehatan lingkungan (sanitasi).

SIMPULAN

Berbagai upaya penanggulangan stunting melalui berbagai intervensi telah banyak dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada bahasan ini kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan adalah intervensi tidak langsung, yaitu intervensi kesehatan lingkungan, melalui pembangunan Jamban Sehat Sederhana. Dari hasil penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 13%. Dari hasil simulasi kegiatan tersebut biaya satuan yang dihitung tidak terlalu besar diperkirakan mencapai juta rupiah/jamban. Maka untuk disarankan kepada kepala desa untuk menggunakan sebagian dana desa untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Desa ODF), walaupun secara bertahap, sebagai salah solusi permasalahan stunting, di Desa Cilimus, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Puskesmas Hanura, dan Kepala Desa Cilimus, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran, atas terselenggaranya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akombi, B. J., Agho, K. E., Hall, J. J., Merom, D., Astell-Burt, T., & Renzaho, A. M. N. (2017). Stunting and severe stunting among children under-5 years in Nigeria: A multilevel analysis. *BMC Pediatrics*, 17(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12887-016-0770-z>
- Asih, D. B., Supriyadi, E. I., & Sofyan, M. M. (2022). Kebijakan Dana Desa dalam Mendukung Intervensi Penurunan Stunting di. *Jurnal Identitas*, 2(1), 22–32. <https://doi.org/10.52496/identitas.v2i1.217>
- Badriyah, L., & Syafiq, A. (2017). The

- Association Between Sanitation, Hygiene, and Stunting in Children Under Two-Years (An Analysis of Indonesia's Basic Health Research, 2013). *Makara Journal of Health Research*, 21(2). <https://doi.org/10.7454/msk.v21i2.6002>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 14(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Blum, H. (1983). *Expanding Health Care Horizons, The Force-Field and Well-being Paradigms of Health (First)*. Third Party Publishing Company.
- Budiastutik, I., & Nugraheni, A. (2018). Determinants of Stunting in Indonesia: A Review Article. *International Journal of Healthcare Research*, 1(1), 2620–5580.
- Cintya, N. T. (2023). Peranan Dana Desa untuk Kesejahteraan Masyarakat dalam Tinjauan Maqashid Syariah (Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah).
- Gea, W., Nababan, D., Sinaga, J., Marlindawani, J., & Anita, S. (2023). Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Uptd Puskesmas Lotu Kabupaten Nias Utara Tahun 2023. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(3), 16336–16356. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v7i3.20706>
- Istiqomah, D. W. N., Utami, T., & Sunesti, Y. (2024). Efektivitas Pengalokasian Dana Desa terhadap Program Percepatan Penurunan Stunting. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 7(1), 607–623. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v7i1.9352>
- Research Science*, 2(02), 104–114. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v2i02.585>
- Otsuka, Y., Agestika, L., Sintawardani, N., & Yamauchi, T. (2019). Risk Factors for Undernutrition and Diarrhea Prevalence in an Urban Slum in Indonesia: Focus on Water, Sanitation, and Hygiene. 100(3), 727–732. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.18-0063>
- Pateda, S. M., Ramadhani, F. N., & Yusuf, N. A. R. (2023). Pencegahan Stunting Melalui 5 Pilar Sanitasi Total Berbasis Lingkungan Di Desa Ulantha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 2(1), 29–35. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v2i1.18590>
- Perpres. (2020). Peraturan Presiden No. 28. 1. Radar Pesawaran. (April). Angka Stunting Di Pesawaran Turun 10 Persen. Radar Pesawaran.
- SSGI. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 77–77.
- Studi, (, Desa, P., Kulon, D., Deket, K., & Lamongan, K. (n.d.). PENGELOLAAN ALOKASI DANA DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT.
- Sulle, I. W., Ramba, D., & Pundissing, R. (2024). Analisis perencanaan pengelolaan dana desa pada lembang parinding kecamatan sesean kabupaten toraja utara. 4, 374–382.
- Suryana, E. A., & Azis, M. (2023). the Potential of Economic Loss Due to Stunting in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 8 (1), 52. <https://doi.org/10.7454/eki.v8i1.6796>
- Syafingi, H. M., Dewi, D. A. S., & Aji, A. B. (2018). Paradigma Aparatur Desa dalam Penggunaan Dana Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat. *Pandecta: Research Law Journal*, 13(2), 139–149. <https://doi.org/10.15294/pandecta.v13i2.16020>
- Teguhputri, S., & Cumana, N. W. (2023). Pengaruh Sanitasi Lingkungan Terhadap Pencegahan Stunting di RW 05 Kelurahan Cigugur Tengah. *Digulis Jurnal Pengabdian*
- Jannah, J. M., & Basri, H. (2020). Kemampuan Pemerintah Desa Swatani Kecamatan Rilau Ale Kabupaten Bulukumba Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *Siyasatuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Siyasa Syar'lyyah*, 1(2 SE-), 308–317. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/siyasatuna/article/view/18744>
- Kebijakan, E., Dana, A., & Untuk, D. (2024).

- STUNTING DI DESA LUBUK SANAI KECAMATAN XIV KOTO KABUPATEN MUKO-MUKO PROVINSI BENGKULU. 7(2), 343–357.
- khoerul ummah. (2022). Hubungan Faktor Kesehatan Lingkungan Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar Tahun 2021. Skripsi, 8.5.2017, 2003–2005.
- Khoirun Nisa, D. M., & Sukesu, T. W. (2022). Hubungan Antara Kesehatan Lingkungan dengan Kejadian Stunting di Wilayah Puskesmas Kalasan Kabupaten Sleman. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(2), 219–224. <https://doi.org/10.14710/jkli.21.2.219-224>
- Kuswanti, I., & Khairani Azzahra, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 15–22. <https://doi.org/10.36419/jki.v13i1.560>
- Lampung.com. (2024). Desa Cilimus di Pesawaran Tekan Stunting, Ini Targetnya. *Lampung.Com*. <https://www.lampung1.com/desa-cilimus-di-pesawaran-tekan-stunting-ini-targetnya/>
- Nanang. (2024, November 7). Pemkab Pesawaran Sampaikan Sejumlah Capaian Program Penurunan Stunting dalam Rakor TPPS Provinsi Lampung Bersama Kemendagri. *Kominfo*. https://www.pesawarankab.go.id/Pusat_informasi/detail_informasi/Pemkab_Pesawaran_Sampaikan_Sezumlah_Capaian_Program_Penurunan_Stunting_dalam_Rakor_TPPS_Provinsi_Lampung_Bersama_Kemendagri#
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.23>
- Stunting, Ini Targetnya. *Lampung1.Com*.
- Nurhayati, A., Wahyuniar, L., Suparman, R., & Badriah, D. L. (2022). Hubungan Antara Faktor Air Minum, Sanitasi Dan Riwayat Diare Dengan Stunting Pada Anak Baduta Di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang 2021. *Journal of Health*.